

ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dalam membangun kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam berbagai literatur menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dapat memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan manufaktur tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah peduli terhadap masalah sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, karakteristik dewan komisaris, komite audit dan media *exposure* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 58 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 3 periode sehingga diperoleh jumlah total pengamatan sebanyak 174 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran komite audit dan media *exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan variabel manajemen laba dan ukuran dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, karakteristik dewan komisaris, komite audit, media *exposure*.